

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK TAHUN 2013-2022

Riana Anggraini ¹⁾, M. R. Ulung Sembiring ²⁾, Morina Barus ³⁾
Universitas Tama Jagakarsa

Correspondence			
Email: rianaraini311@gmail.com		No. Telp: 0812-1821-0291	
Submitted: 14 Oktober 2023	Accepted: 24 Oktober 2023	Published: 25 Oktober 2023	

ABSTRAK

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dan penjualan sebagai biaya kegiatan operasional sehari-hari, baik untuk kegiatan operasional dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Semakin banyak modal kerja dan penjualan dimiliki dan digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2013-2022. Berdasarkan hasil pengujian SPSS v. 25, Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih, jadi kesimpulannya Modal Kerja tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba bersih. Sedangkan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, jadi kesimpulannya Penjualan berpengaruh dalam meningkatkan Laba Bersih. Secara simultan Modal kerja dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Kata kunci: Modal Kerja; Penjualan; Laba Bersih

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang berdiri pastinya mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini. Maka dari itu perusahaan harus pintar mengolah laporan keuangan perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam penelitian (Asry and Rosmawati 2022) menjelaskan bahwa “Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”. Dalam upaya persaingan tentunya manajemen harus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian (Ramadhan and Rosmawati 2022) menjelaskan bahwa “Untuk mencapai manajemen yang baik diperlukan perencanaan manajemen yang sistematis, terstruktur dan efektif, sehingga seluruh kegiatan operasional dalam organisasi dapat dikendalikan oleh manajemen”. Manajemen yang baik dapat mengatur dan mengelola laporan keuangan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan baik tentunya akan meningkatkan keuntungan yang tinggi dan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang, sehingga nantinya akan muncul investor baru untuk ikut serta menanamkan modalnya bagi perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang diperhatikan oleh calon investor baru juga melihat akan laporan keuangan perusahaan pada sisi modal kerja perusahaan yang dimiliki. Jika modal kerja perusahaan semakin besar maka daya tarik investor akan ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Calon investor baru juga melihat dari kegiatan penjualan perusahaan yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang nantinya diperoleh perusahaan. Jika penjualan bertambah atau mengalami kenaikan maka laba bersih yang diperoleh juga akan meningkat sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka laba yang di dapat atau diperoleh semakin berkurang atau menurun. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dan penjualan sebagai biaya kegiatan operasional sehari-hari, baik untuk kegiatan operasional dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Semakin banyak modal kerja dan penjualan dimiliki dan digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin meningkat.

Kedua variable yang digunakan merupakan salah satu pertimbangan seorang calon investor yang akan menginvestasikan dananya sehingga seorang investor tersebut mendapatkan keuntungan atau laba. Besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih sebuah perusahaan yang menarik untuk di analisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut akan dijadikan sebuah acuan untuk menjadi perusahaan dapat berkembang. Penulis mengumpulkan data sebagai bahan acuan untuk peneletian sebagai berikut.

**Data Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022**

Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
2013	13.300.000	55.623.000	3.462.000
2014	18.355.000	63.594.000	5.229.000
2015	17.709.000	64.061.000	3.709.000
2016	9.766.000	66.659.000	5.266.000
2017	10.877.663	70.186.618	5.145.063
2018	2.068.516	73.394.728	4.961.851
2019	6.716.583	76.592.955	5.902.729
2020	10.442.363	81.731.469	8.752.066
2021	13.779.995	99.345.618	11.203.585
2022	24.150.726	110.830.272	9.192.569

Sumber : www.indofood.com

Data dari table dapat kita lihat fenomena naik turunnya Modal Kerja, Penjualan dan laba bersih pada PT Indofood tahun 2013 sampai 2022. Dapat dilihat pada tahun 2013 perusahaan mengalami kenaikan penjualan yang diakibatkan meningkatnya minat beli masyarakat pada produk kuliner yang bermerek Indofood seperti kecap, saos sambal, saos tomat, bumbu instan dan kaldu, namun pada sisi laba bersih perusahaan mengalami penurunan akibat perusahaan menggelontorkan dana untuk mengakuisisi produk baru dari grup CBP dengan merek minuman Clup dan teh Ichi Ocha.

Pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan penjualan produk yang dihasilkan seperti produk nutrisi dan makanan khusus, serta minuman mineral dan teh hijau yang permintaan produknya terjual di dalam dan luar Indonesia, sehingga modal kerja perusahaan pun meningkat dikarenakan untuk membiayai peningkatan produk tersebut dan pada akhirnya perusahaan mengalami peningkatan akan laba bersih yang diterima.

Pada tahun 2015 berbagai produk yang dijual perusahaan di berbagai wilayah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun modal kerja perusahaan mengalami penurunan akibat dari pendapatan keuntungan penjualan untuk membiayai peremajaan teknologi pada pabrik di Jakarta dan meningkatkan kapasitasnya guna memenuhi permintaan di masa mendatang. Sehingga laba bersih yang didapat perusahaan mengalami penurunan akibat permasalahan tersebut dan ditambah kondisi ekonomi Indonesia akan nilai tukar rupiah menurun akibat dollar yang mempengaruhi akan keuntungan produk penjualan perusahaan yang ada diluar negeri.

Pada tahun 2016 minat beli masyarakat Indonesia akan produk perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya dan ditambah perluasan jaringan penjualan produk ke luar negeri, serta

adanya dukungan nilai tukar rupiah yang stabil sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya namun modal kerja perusahaan mengalami penurunan yang tidak mempengaruhi akan keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba bersih yang didapat.

Pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan akan laba bersih dari tahun sebelumnya akibat adanya inovasi produk terbaru yang diluncurkan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain pada tahun tersebut. Namun pada kenyataannya produk penjualan yang tersedia masih diminati masyarakat lokal maupun luar negeri yang terus meningkat dari tahun sebelumnya dan pada sisi modal kerja perusahaan mengalami peningkatan untuk membiayai pemasaran produk melalui periklanan dan lain lain.

Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya yang diakibatkan adanya pengeluaran biaya produksi gandum terhadap hasil produksi yang dihasilkan seperti tepung terigu dan pasta. Namun pada kenyataannya dari sisi penjualan produk yang lainnya masih meningkat dan diminati masyarakat lokal dan luar negeri seperti pada makanan ringan modern dan bubur bayi serta minuman teh hijau yang diproduksi perusahaan.

Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan konsumsi belanja rumah tangga yang didominasi akan produk perusahaan yang dijual sehingga pada sisi laba bersih perusahaan mengalami peningkatan akan penjualan yang meningkat dan ditambah dari sisi modal kerja yang meningkat untuk dapat membiayai akan pemasaran iklan dan jasa lainnya.

Pada tahun 2020 seluruh merek yang diproduksi perusahaan mengalami kenaikan atas penjualan yang dijual, sehingga laba bersih yang didapat perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari berbagai produk yang dijual perusahaan dan dibantu modal kerja yang naik untuk dialihkan ke operasional perusahaan dalam menjalankan tugas tugasnya.

Pada tahun 2021 mengalami kenaikan akan penjualan yang berasal dari peningkatan penjualan barang produk makanan seperti makanan ringan dan minuman seperti dairy food dalam negeri dan luar negeri serta ditambah modal kerja yang tinggi untuk pembiayaan pemeliharaan mesin mesin operasional perusahaan.

Pada tahun 2022 modal kerja dan penjualan mengalami kenaikan namun laba bersihnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya kenaikan utang jangka pendek seperti hutang usaha naik serta hutang bank naik dan hutang jangka panjang seperti hutang pajaknya naik, ditambah lagi adanya beban keuangan yang terjadi dan beban penjualan distribusi yang terjadi naik dari tahun tersebut dibanding tahun sebelumnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Tempat yang digunakan penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Data yang di dapatkan dari laporan keuangan yang ada di website resmi perusahaan yakni www.indofood.com.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar. Pada penelitian ini dokumentasi yang didapatkan berupa sejarah PT. Indofood Sukses Makmur, struktur organisasi Indofood Sukses Makmur, dan laporan keuangan Indofood Sukses Makmur.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi. Pada penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan berupa buku dan jurnal.

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yakni data yang didapatkan berupa angka yang bisa diukur atau dihitung secara langsung. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari website resmi Perusahaan. Kemudian sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa buku atau jurnal dan laporan keuangan. Buku dan jurnal digunakan untuk melengkapi literatur yang terdapat hubungan dengan penelitian. Sedangkan laporan keuangan digunakan untuk data penelitian.

b. Operasional Variabel

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah laba bersih. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah modal kerja dan penjualan. Tabel operasional variabel sebagai berikut:

Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Alat Ukur	Skala
Variabel Independen: Modal Kerja (X1)	Modal Kerja	Modal Kerja = Aktiva Lancar + Utang Lancar	Rasio
Variabel Independen: Penjualan (X2)	Penjualan	Penjualan = Penjualan – Potongan Penjualan – Retur Penjualan	Rasio
Variabel Independen: Laba Bersih (Y)	Laba Bersih	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Modal Kerja

Setelah data terkumpul, peneliti akan membahas hasil dari penelitian. Penelitian ini diperoleh dari perhitungan nilai Modal Kerja dari laporan keuangan sebagai berikut :

**Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2013	32,464,497	19,471,309
2014	40,995,736	22,681,686
2015	42,816,745	25,107,538
2016	28,985,443	19,219,441
2017	32,515,399	21,637,763
2018	33,272,618	31,204,102
2019	31,403,445	24,686,862
2020	38,418,238	27,975,875
2021	54,183,399	40,403,404
2022	54,876,668	30,725,942

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari data-data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022 tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

**Modal Kerja
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja
2013	13,300,000
2014	18,355,000
2015	17,709,000
2016	9,766,000
2017	10,877,663
2018	2,068,516
2019	6,716,583
2020	10,442,363
2021	13,779,995

2022	24,150,723
------	------------

Dari tabel tersebut peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Modal Kerja Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	10	2068516	24150726	12716584.60	6285501.789
Valid N (listwise)	10				

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji deskriptif tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar 2068516 dan nilai maximum sebesar 24150726 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 12716584.60 serta standar deviasi sebesar 6285501.789 . Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan pada variabel ini nilainya minus atau negative.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penjualan

Setelah data terkumpul, peneliti akan membahas hasil dari penelitian. Penelitian ini diperoleh dari perhitungan nilai Penjualan dari laporan keuangan sebagai berikut :

Data Penjualan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan
2013	55,623,000
2014	63,594,000
2015	64,061,000
2016	66,659,000
2017	70,186,618
2018	73,394,728
2019	76,592,955
2020	81,731,469
2021	99,345,618
2022	110,830,272

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari tabel tersebut peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penjualan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENJUALAN	10	55623000	110830272	76201866.00	17096027.416
Valid N (listwise)	10				

Sumber : *Output SPSS 25*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel penjualan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar 55623000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 110830272. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 76201866.00 dengan standar deviasi sebesar 17096027.416. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada standar deviasi.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bersih.

Laba Bersih

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2013	3,462,000
2014	5,229,000
2015	3,709,000
2016	5,266,000
2017	5,145,063
2018	4,961,851
2019	5,902,729
2020	8,752,066
2021	11,203,585
2022	9,192,569

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari tabel tersebut peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA BERSIH	10	3462000	11203585	6282386.30	2553596.483
Valid N (listwise)	10				

Sumber : *Output SPSS 25*

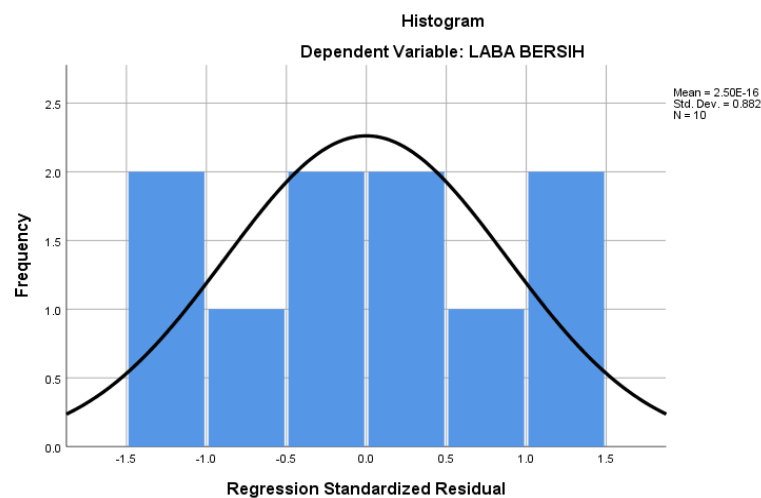
Dari hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2013-2022 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 3462000 dan 11203585. Dengan nilai rata-rata sebesar 6282386.30 dan standar deviasi sebesar 2553596.483. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh baik karena hasil nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1) Hasil Uji Grafik Histogram

Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber : *Output SPSS 25*

Dapat dilihat dari grafik diatas yang menunjukkan bahwa pola grafik normal dan tidak melenceng, yaitu dari sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

2) Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

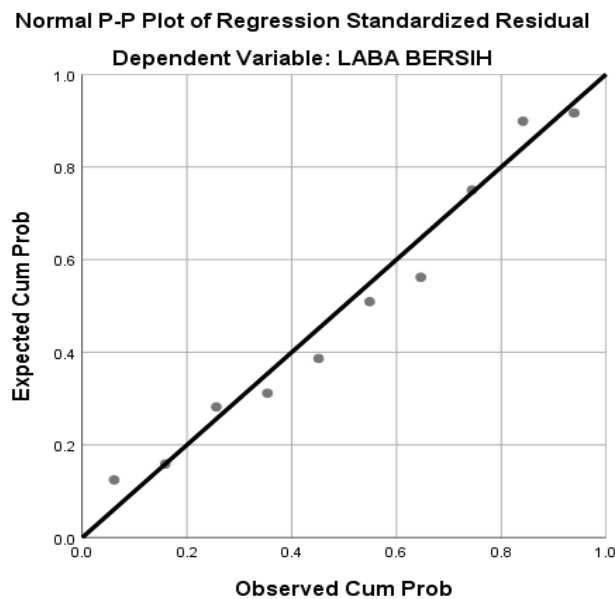
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1131247.450175
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.126
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,050$).

3) Hasil Uji *P-Plot Of Regression Statistic*

Hasil Uji *P-Plot Of Regression Statistic*

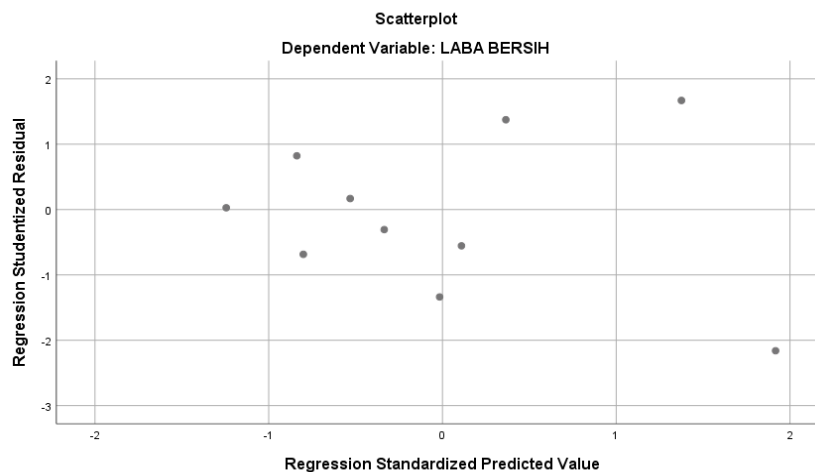


Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji P-Plot pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan berada didekat garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedestisitas

1) Hasil Uji Scatter-Plot



Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji Scatter-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena titik-titik data pada gambar menyebar diatas dan dibawah serta berada disekitar angka 0 dan tidak membentuk pola.



2) Hasil Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1179803.231	662104.125		-1.782	.118
MODAL KERJA	-.014	.024	-.139	-.557	.595
PENJUALAN	.030	.009	.821	3.291	.013

Dari hasil uji gletser diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel X lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar -0,557 dan 0,13.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.748	1282714.039	1.863

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,863. Dapat diambil kesimpulan pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada diantara -2 dan 2 sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL KERJA	.883	1.133
	PENJUALAN	.883	1.133

Dapat diketahui dari output diatas nilai *tolerance* dari variabel Modal Kerja dan Penjualan sebesar 0,883 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,133 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing dari variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3783000.418	1961601.854		-1.929	.095
MODAL KERJA	-.033	.072	-.081	-.452	.665
PENJUALAN	.138	.027	.921	5.168	.001

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Laba Bersih
- X₁ = Modal Kerja
- X₂ = Penjualan
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Modal Kerja
- b₂ = Koefisien Penjualan
- e = Standard Error

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang telah diperoleh :

$$Y = a + b_1 \text{ Modal Kerja} + b_2 \text{ Penjualan} + e$$

$$\text{Laba Bersih} = -3783000.418 + -0,033 \text{ Modal Kerja} + 0,138 \text{ Penjualan}$$

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar -3783000.418 menunjukkan bahwa jika Modal Kerja dan Penjualan nilainya dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai Laba Bersih adalah -3783000.418.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel Modal Kerja (X₁) sebesar -0,033 berarti setiap kenaikan Modal Kerja sebesar satu satuan, maka Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0,033 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel Penjualan (X₂) sebesar 0,138 berarti setiap kenaikan Penjualan sebesar satu satuan, maka Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 satuan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu Uji Parsial dan Uji Simultan yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-6061642.921	2860262.478		-2.119	.072
Modal Kerja	-.029	.077	-.069	-.375	.719
Penjualan	.167	.036	.866	4.691	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 25*

Besarnya T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-k-1)$ atau $(10-2-1) = 7$ sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,364. Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Diperoleh nilai T_{hitung} -0,375 yang berarti $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($-0,375 < 2,364$) dan nilai signifikan sebesar 0,719 yang berarti $> 0,050$. Hasilnya H₁ ditolak H₀ diterima hal

ini menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

2) Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Diperoleh nilai T_{hitung} 4,691 yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($4,691 > 2,364$) dan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti $< 0,050$. Hasilnya H_1 diterima H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	471702078419 22.380	2	23585103920961.19 0	14.334	.003 ^b
Residual	115174871417 53.727	7	1645355305964.818		
Total	586876949836 76.110	9			

Sumber : *Output SPSS 25*

Besarnya angka F_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-k)$ atau $(10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,46. Berdasarkan tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai dari pengaruh variable independent secara simultan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat nilai F_{hitung} 14,334 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,334 > 4,46$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti $< 0,050$. Hasilnya H_3 diterima hal ini jelas bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.748	1282714.039	1.863

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,804 atau 80,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Laba Bersih 80,4% dipengaruhi oleh Modal Kerja dan Penjualan, dan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil statistik diketahui bahwa Modal Kerja (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y) diman nilai t_{hitung} sebesar -0,375 dan t_{tabel} sebesar 2,364. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,719 > 0,050$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Bernilai negatif mengartikan bahwa semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan yang seharusnya dapat menaikkan laba, namun pada hasil yang terjadi di perusahaan ini pada modal kerjanya mengalami penurunan, justru laba dapat naik yang disebabkan adanya variabel lain seperti pada sisi penjualan perusahaan yang meningkat tiap tahunnya dan penggunaan utang dalam menjalani operasional perusahaan sehingga pada perusahaan ini yang terjadi meningkat drastis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana, 2021) menghasilkan pernyataan yang dimana modal kerja meningkat, maka laba ikut meningkat. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Nety Kumalasari, 2020) menghasilkan pernyataan yang sama dengan penelitian, modal kerja menurun, tapi dapat meningkatkan laba yang terjadi pada periode tertentu sehingga modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil statistik diketahui bahwa Modal Kerja (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y) dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,691 dan t_{tabel} sebesar 2,364. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,050$. Maka H_0 diterima H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penjualan hasil produksi perusahaan maka akan menaikkan laba bersih pula. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewisari (2021), Silitonga et al (2020), dan Satria & Thamrin (2021) yang menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Penjualan mempengaruhi laba bersih karena dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Anita Zahara, 2018) menghasilkan pernyataan yang berbeda, penjualan meningkat namun laba bersih menurun.

c. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil statistik dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,334 sedangkan nilai F_{tabel} yang didapat sebesar 4,46, karena nilai $14,334 > 4,46$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti $0,003 < 0,050$. Maka H_1 diterima H_0 ditolak,

Dari nilai yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih. Selain itu, nilai R Square yang diperoleh dari koefisien determinasi antara Modal Kerja dan Penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. berpengaruh sebesar 0,804 atau 80,4% sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji T pada penelitian ini pada variabel Modal kerja terhadap Laba bersih dari tabel coefficient diperoleh nilai T_{hitung} -0,375 yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,375 < 2,364$) dan nilai signifikan sebesar 0,719 yang berarti $> 0,050$. Hasilnya H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.
 H_1 Modal Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2013-2022
2. Berdasarkan hasil uji T pada penelitian ini pada variabel Penjualan terhadap Laba bersih dari tabel coefficient diperoleh nilai T_{hitung} 4,691 yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($4,691 > 2,364$) dan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti $< 0,050$. Hasilnya H_2 diterima hal ini menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. H_2 Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2013-2022.
3. Berdasarkan hasil uji F dari tabel anova diperoleh nilai F_{hitung} 14,334 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,334 > 4,46$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti $< 0,050$. Hasilnya H_3 diterima hal ini jelas bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh

terhadap laba bersih. H3 Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2013–2022. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square dari uji koefisien determinasi antara Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013–2022 sebesar 0,804 atau 80,4%. Nilai tersebut mengartikan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja dan Penjualan mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, Mohammad Aryo. 2018. “Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.” *jurnal akuntansi dan bisnis*.
- Asry, Shofia, and Wati Rosmawati. 2022. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10(2): 500–515.
- Dewi, Murti Sari, and Erly Mulyani. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 12: 6–25.
- Ferdi, Abdullah, and Tutik Siswanti. 2019. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017).” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 4(1): 1–14.
- Gusrizaldi, Rogi, and Eka Komalasari. 2020. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan di Indrako Swalayan Teluk.” *Jurnal Valuta* 2(2): 286–303.
- Handayani, Vera, and Mayasari. 2018. “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).” *Jurnal riset akuntansi & Bisnis* 18(1): 39–50.
- Husaeri Priatna, Iseu Anggraeni, and Laelasari Eka Santika. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020).” *Akurat, jurnal ilmiah akuntansi* 12(April): 55–64.
- Puspita, Tifani. 2011. Universitas Diponegoro *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009*.
- Ramadhan, Muhammad Irfan, and Wati Rosmawati. 2022. “Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi.” *Journal of Research in Construction, Communication, and Commercial*: 15–25.
- Sari Dewi, Murti, and Erly Mulyani. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(3): 2893–2911.
- Utami, Made Sri, and Made Rusmala Dewi S. 2022. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Manajemen Unud*, 5(6): 3476–3503.
- Valentia, Dea Clara, and Yudhanta Sambharakreshna. 2022. “Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Return On Asset (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar).” *Jurnal kompilasi ilmu ekonomi*.
- Yulianti, Eka Budi. 2017. “Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Periode Tahun 2008-2012.” *Jurnal Ekonomi* 19: 1–23.